

**WIKARA**

WIKARA NATIONAL ECONOMIC AND SOCIAL RESEARCH DEVELOPMENT

Laman Jurnal: [ejournal.stie-wikara.ac.id](http://ejournal.stie-wikara.ac.id)

ISSN : 2721-8120 (p), 2797-3247 (e)

**PENGARUH ARUS KAS TERHADAP LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM GAPURA TIRTA RAHAYU PURWAKARTA****Dini Fitriani<sup>1\*</sup>, Yulianti<sup>2</sup>**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wibawa Karta Raharja<sup>1,2</sup>, Indonesia, Jawa Barat\*Email: [dinifitriani@stie-wikara.ac.id](mailto:dinifitriani@stie-wikara.ac.id)

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><b>Artikel History:</b> Received: July 2024 Revised: July 2024 Published: July 2024</p> <hr/> <p><b>Keywords:</b> Cash Flow, Liquidity, Current Ratio</p>	<p><i>This study aims to analyze the effect of cash flow on liquidity at the Regional Public Drinking Water Company Gapura Tirta Rahayu Purwakarta Regency. This study uses quantitative methods and has two variables consisting of cash flow and liquidity. The data source in this study was obtained from documentation data in the form of financial reports obtained from the company. The population of this study is the audited annual financial statements from 2015-2022. The research sample used is the cash flow statement and the audited balance sheet and liquidity ratio with the level of measurement using the current ratio. The analysis method used is the classic assumption test, simple linear regression and t test. The research findings show that cash flow has a positive and significant effect on liquidity. Based on simple linear regression analysis, the coefficient of determination is 67.90%. Based on the results of the t test obtained a value of 3.888 the value is greater than the value of t table which is equal to 1.894 (<math>t_{count} = 3.888 &gt; t_{table} = 1.894</math>) then the effect of cash flow on liquidity is significant. The result of significance is 0.012, the value is smaller than 0.05 (<math>sig\ value = 0.012 &lt; 0.05</math>) then the effect of cash flow on liquidity is significant.</i></p>
INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p><b>Riwayat Artikel:</b> Diterima : Juli 2024 Direvisi : Juli 2024 Dipublikasikan : Juli 2024</p> <hr/> <p><b>Kata kunci:</b> Arus Kas, Likuiditas, Current Ratio</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh arus kas terhadap likuiditas pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum (Perumda) Gapura Tirta Rahayu Kabupaten Purwakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan dua variabel, yaitu arus kas dan likuiditas. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data dokumentasi berupa laporan keuangan yang diperoleh dari perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama periode 2015–2022. Sampel penelitian yang digunakan meliputi laporan arus kas dan neraca yang telah diaudit serta rasio likuiditas yang diukur menggunakan current ratio. Metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik,</p>

# WIKARA

WIKARA NATIONAL ECONOMIC AND SOCIAL RESEARCH DEVELOPMENT

Laman Jurnal: [ejournal.stie-wikara.ac.id](http://ejournal.stie-wikara.ac.id)

ISSN : 2721-8120 (p), 2797-3247 (e)

regresi linear sederhana, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas. Berdasarkan analisis regresi linear sederhana, diperoleh koefisien determinasi sebesar 67,90%. Hasil uji t menunjukkan nilai thitung sebesar 3,888 yang lebih besar dari ttabel sebesar 1,894 ( $t_{hitung} = 3,888 > t_{tabel} = 1,894$ ), sehingga pengaruh arus kas terhadap likuiditas dinyatakan signifikan. Nilai signifikansi sebesar 0,012 yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,012 < 0,05$ ) juga menunjukkan bahwa pengaruh arus kas terhadap likuiditas adalah signifikan.

## PENDAHULUAN

Penilaian dalam keberhasilan kinerja suatu keuangan tidak hanya mengandalkan dari laba bersih yang diperoleh. Karena besar kecilnya laba bersih yang diperoleh tidak dapat menunjukkan kondisi kinerja perusahaan yang sebenarnya. Hal lain yang tak kalah penting untuk menjadi dasar penilaian terhadap kinerja keuangan dari suatu perusahaan adalah arus kas. Karena arus kas dapat menunjukkan kondisi keuangan yang sebenarnya untuk digunakan sebagai penilaian terhadap likuiditas dari perusahaan tersebut. Likuiditas merupakan kunci utama yang mempunyai peran cukup penting dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Siswanto (2022: 25), Rasio likuiditas merupakan jenis rasio yang dipergunakan untuk mengukur keahlian dari perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (utang lancar) yang masa tenggatnya kurang dari setahun. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2019: 158), kas merupakan aset lancar ataupun kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang diperuntukkan guna membayar aktivitas operasional dari perusahaan ataupun digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Bentuk dari kas bisa berbentuk uang kertas ataupun logam, simpanan bank yang pada saat perusahaan membutuhkan dapat ditarik, dana kas kecil, cek, serta sebagainya. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2019: 125), laporan arus kas ialah laporan yang menyajikan data tentang arus kas masuk serta arus kas keluar dari suatu entitas untuk periode tertentu atau periode yang sedang berjalan. melalui laporan arus kas ini, pengguna laporan keuangan akan mengenali cara kerja entitas dalam menciptakan serta memakai kas serta setara kas. Penyusunan dalam membuat laporan arus kas dapat dilakukan berdasarkan pada metode langsung (*direct method*) serta metode tidak langsung (*indirect method*).

Berdasarkan data aset lancar, utang lancar dan perhitungan likuiditas (rasio lancar), Perusahaan Umum Daerah Air Minum Gapura Tirta Rahayu Kabupaten Purwakarta pada tahun 2021 tidak mampu dalam melunasi utang jangka pendeknya dikarenakan rasio lancar berada di angka kurang dari 1.

Dikutip dari From Daerah <https://daerah.sindonews.com>, sejumlah pelanggan PDAM Gapura Tirta Rahayu Purwakarta memiliki tunggakan mencapai Rp5 miliar. Jumlah pelanggan yang memiliki tunggakan yang mencapai angka tersebut merupakan akumulasi dari beberapa tahun terakhir. Direktur Keuangan PDAM Gapura Tirta Rahayu Purwakarta Kusman, menyebutkan jumlah pelanggan PDAM saat ini mencapai angka 30.000 lebih. Penunggak dengan nominal mencapai Rp5 miliar tersebut terbilang cukup besar karena dapat mempengaruhi penurunan dari pendapatan begitu pun dengan kinerja dari arus kas dan likuiditas dapat berkurang. Para penunggak tersebut lebih didominasi oleh pelanggan rumah tangga.

Berdasarkan tabel pelanggan dan pemaparan fenomena di atas dapat dilihat bahwa total pelanggan dari tahun 2015-2022 lebih sering mengalami kenaikan begitu pun dengan jumlah pelanggan yang menunggak. Dengan begitu walaupun total pelanggan bertambah yang berarti dapat menambah kenaikan dalam pendapatan, tetapi dalam realisasinya ini tidak dapat berjalan lancar karena sebagian dari pelanggan masih banyak yang menunggak. Total tunggakan tersebut pun cukup besar nominalnya, hal ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan seperti pemasukan dalam arus kas akan berkurang dan tingkat likuiditas dapat menurun. Jika kondisi arus kas berkurang maka perusahaan tidak dapat menjamin dalam membayar utang-utangnya.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari beberapa penelitian terdahulu, seperti penelitian dari Yogi Atmadijaya, Hilda Purnamawati dan Iyan Sukiman pada tahun 2020 pada Lembaga Pembiayaan Di Bursa Efek Indonesia 2013-2017 dengan variabel bebasnya yaitu arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan dan variabel terikatnya yaitu likuiditas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial arus kas yang berasal dari aktivitas operasi dan aktivitas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas. Secara parsial arus kas yang berasal dari aktivitas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas. Secara simultan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas.

Selanjutnya ada penelitian dari Bella Adinda Putri pada tahun 2022 pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2015-2019 dengan variabel bebasnya yaitu arus kas operasi dan variabel terikatnya yaitu likuiditas hanya dengan menggunakan rasio cepat (*quick ratio*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas.

Berdasarkan uraian latar belakang dan perbedaan hasil penelitian diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Arus Kas Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Gapura Tirta Rahayu Purwakarta.

## Arus Kas

Menurut **Hasiara (2014: 14)**, kas adalah uang tunai, dapat berupa kas ditangan, cek yang memiliki dana di dalamnya, giro bank, dan alat pembayaran yang lain yang dapat diterima sebagai alat pembayaran atau pertukaran yang sah.

Menurut **Khusnaini (2014: 61)**, kas adalah uang ataupun aset yang setara dengan uang yang sedang dipegang perusahaan ataupun disimpan di bank yang dapat dengan mudah dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

**Khusnaini (2014: 57)** berpendapat bahwa laporan arus kas (*cash flowreport*) adalah suatu laporan keuangan yang memuat pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan investasi dan kegiatan

pembiayaan atau pendanaan serta menampilkan kenaikan atau penurunan kas bersih dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan arus kas pada umumnya memiliki tujuan untuk mengukur dan mengevaluasi perusahaan dalam menghasilkan dan mengeluarkan kas yang berguna untuk menganalisis kemampuan dari suatu perusahaan.

**Ikatan Akuntan Indonesia (2019: 126)** menjelaskan bahwa tujuan utama laporan arus kas adalah untuk menyediakan informasi dari perubahan arus kas dan setara kas suatu perusahaan selama satu periode berjalan yang dikelompokkan menjadi kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan. Terdapat tiga kelompok dalam arus kas, yaitu sebagai berikut:

1. Aktivitas operasi. Contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah sebagai berikut:
  - Penerimaan kas dari penjualan barang dan pemberian jasa;
  - Penerimaan kas dari royalty, fees, komisi dan pendapatan lain;
  - Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa;
  - Pembayaran kas untuk kepentingan karyawan.
2. Aktivitas investasi. Contoh arus kas yang berasal dari investasi adalah sebagai berikut:
  - Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tak berwujud, dan aset jangka panjang lain;
  - Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tak berwujud, dan aset jangka panjang lain.
3. Aktivitas pendanaan. Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:
  - Penerimaan kas dari penerbitan saham atau instrumen modal lain;
  - Pembayaran kas kepada pemilik untuk menarik atau menebus saham entitas.

Menurut Khusnaini (2014: 58), terdapat dua bentuk penyajian dalam melaporkan arus kas yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Perbedaan antara kedua metode penyajian ini terletak pada laporan arus kas berasal dari kegiatan operasi. Pada metode langsung, arus kas dari kegiatan operasional akan dirinci menjadi arus kas masuk dan arus kas keluar dalam beberapa jenis penerimaan atau pengeluaran kas. Sementara itu, pada metode tidak langsung, arus kas dari operasional akan ditentukan dengan cara mengoreksi laba bersih yang dilaporkan di laporan laba rugi pada beberapa hal yaitu seperti biaya penyusutan, kenaikan aktiva lancar dan utang lancar serta laba/rugi karena penjualan investasi. Sementara itu pada laporan kas dari kegiatan investasi dan kegiatan pendanaan tidak ada perbedaan dalam penyajiannya.

**Likuiditas**

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak lebih dari jatuh tempo. Rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity* (Hidayat, 2015). Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (lancar) yang memiliki jatuh tempo kurang dari satu tahun. Seperti yang kita ketahui bahwa aset yang dimiliki oleh perusahaan bisa berupa aset likuid dan aset yang kurang likuid. tiga pengukuran dalam likuiditas yaitu sebagai berikut (Siswanto, 2019):

(1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Salah satu ukuran likuiditas adalah Rasio Lancar, rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Secara umum, semakin tinggi rasio lancar perusahaan, maka semakin likuid perusahaan tersebut. Rumus yang digunakan yaitu:

$$Rasio Lancar = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

(2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan aktiva yang lebih lancar yaitu dengan mengurangi tidak persediaan yang dimiliki. Dengan kata lain, rasio cepat ini akan mengukur aktiva yang lebih lancar. Tidak ada batasan khusus tentang seberapa rasio cepat yang baik, tetapi secara umum, sebaiknya rasio cepat lebih besar dari 1. Karena jika rasio cepat lebih dari satu maka akan menunjukkan kinerja yang baik. Peningkatan pada nilai rasio cepat juga menunjukkan pertanda bahwa semakin baik kinerja keuangan dari perusahaan tersebut. Rumus yang digunakan yaitu:

$$Rasio Cepat = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

(3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dengan menggunakan kas dan surat berharga yang dimiliki atau aktiva paling lancar. Tidak ada batasan khusus tentang seberapa rasio kas yang baik, namun nilai  $CR > 1$  menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Peningkatan rasio kas juga menunjukkan pertanda membaiknya kinerja keuangan dari perusahaan tersebut. Rumus yang digunakan yaitu:

$$Rasio Kas = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

**Penelitian terdahulu**

Pawesti (2019) melakukan penelitian dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas dari kegiatan investasi memiliki pengaruh terhadap tingkat likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pada arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan yang diuji secara simultan berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian oleh Purnamaratri (2019) menunjukkan bahwa arus kas operasi, investasi dan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat likuiditas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Putri (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas, sesuai dengan yang ditunjukkan oleh nilai signifikan  $t$  yaitu sebesar 0,459. Angka tersebut lebih besar dari nilai  $\alpha$  yaitu sebesar 0,05. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat diikhtisarkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi tidak dapat memprediksi likuiditas pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

## Hipotesis

Berdasarkan pemaparan dari uraian di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

$H_0$  = Arus kas berpengaruh terhadap likuiditas pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Gapura Tirta Rahayu Kab. Purwakarta

$H_a$  = Arus kas tidak berpengaruh terhadap likuiditas pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Gapura Tirta Rahayu Kab. Purwakarta

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang telah diaudit pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Gapura Tirta Rahayu Kabupaten Purwakarta dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2022, yang terdiri atas:

### 1) Laporan Keuangan

- a. Laporan neraca
- b. Laporan laba rugi
- c. Laporan perubahan ekuitas
- d. Laporan arus kas
- e. Catatan atas laporan keuangan

### 2) Rasio Keuangan

- a. Rasio likuiditas
- b. Rasio solvabilitas
- c. Rasio profitabilitas
- d. Rasio aktivitas
- e. Rasio pasar

Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah laporan arus kas dan laporan neraca yang telah diaudit serta rasio likuiditas dengan tingkat pengukuran menggunakan rasio lancar pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Gapura Tirta Rahayu Kabupaten Purwakarta dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2022. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan pengolah data berupa software SPSS V.29.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### ● Laporan Arus Kas Pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Gapura Tirta Rahayu Kabupaten Purwakarta Tahun 2015-2022

Data laporan keuangan yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan arus kas pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Gapura Tirta Rahayu Kabupaten Purwakarta Tahun 2015-2022.

Berdasarkan laporan arus kas, penyebab kenaikan dan penurunan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan pada akhirnya menghasilkan kenaikan (penurunan) bersih serta kas dan setara akhir periode yang bersifat fluktuatif. Kenaikan (penurunan) bersih pada tahun 2015 didapatkan sebesar -Rp1.624.963.352 sedangkan pada kas dan setara kas akhir periode diperoleh sebesar Rp813.205.326 setelah ditambah kas dan setara kas pada awal periode yaitu sebesar Rp2.438.168.678. Kenaikan (penurunan) bersih pada tahun 2016 didapatkan sebesar Rp1.132.362.971 sedangkan pada kas dan setara kas akhir periode diperoleh sebesar Rp1.945.568.297 setelah ditambah kas dan setara kas pada awal periode yaitu sebesar Rp813.205.326. Kenaikan (penurunan) bersih pada tahun 2017 didapatkan sebesar -Rp456.418.076 sedangkan pada kas dan setara kas akhir periode diperoleh sebesar Rp1.489.150.221 setelah ditambah kas dan setara kas pada awal periode yaitu sebesar Rp1.945.568.297. Kenaikan (penurunan) bersih pada tahun 2018 didapatkan sebesar Rp3.438.728.244 sedangkan pada kas dan setara kas akhir periode diperoleh sebesar Rp4.927.878.465 setelah ditambah kas dan setara kas pada awal periode yaitu sebesar Rp1.489.150.221. Kenaikan (penurunan) bersih pada tahun 2019 didapatkan sebesar -Rp4.283.934.350 sedangkan pada kas dan setara kas akhir periode diperoleh sebesar Rp643.944.115 setelah ditambah kas dan setara kas pada awal periode yaitu sebesar Rp4.927.878.465. Kenaikan (penurunan) bersih pada tahun 2020 didapatkan sebesar Rp268.065.089 sedangkan pada kas dan setara kas akhir periode diperoleh sebesar Rp912.009.204 setelah ditambah kas dan setara kas pada awal periode yaitu sebesar Rp643.944.115. Kenaikan (penurunan) bersih pada tahun 2021 didapatkan sebesar -Rp687.369.721 sedangkan pada kas dan setara kas akhir periode diperoleh sebesar Rp224.639.483 setelah ditambah kas dan setara kas pada awal periode yaitu sebesar Rp912.009.204.

Kenaikan (penurunan) bersih pada tahun 2022 didapatkan sebesar Rp1.225.632.313 sedangkan pada kas dan setara kas akhir periode diperoleh sebesar Rp1.450.271.796 setelah ditambah kas dan setara kas pada awal periode yaitu sebesar Rp224.639.483.

Fenomena dari kondisi naik turunnya arus kas di atas disebabkan karena terjadinya perubahan pada aktivitas operasional, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan pada perusahaan. Perubahan pada ketiga aktivitas tersebut akan berdampak pada kas dan setara kas pada akhir periode. Sementara itu dapat dilihat khususnya pada arus kas pendanaan, perusahaan akan dihadapkan pada masalah membesarnya jumlah kewajiban jangka panjang yaitu pinjaman bank jika perusahaan tidak dapat mengimbangnya dengan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan kas tersebut dalam menghasilkan laba. Jika perusahaan gagal mengimbangi antara memenuhi kewajiban dan menghasilkan laba maka perusahaan akan dihadapkan pada masalah likuiditas yang pada akhirnya perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dari penjelasan yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa keputusan dalam pengelolaan keuangan pada setiap periode dalam memaksimalkan penggunaan kas untuk mencapai tujuan perusahaan sudah cukup maksimal. Meskipun dalam prosesnya ada hasil yang mencatatkan nilai negatif tetapi pada akhirnya memperoleh hasil kas dan setara kas pada akhir periode bernilai positif.

● **Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Gapura Tirta Rahayu Kabupaten Purwakarta Tahun 2015-2022**

Dalam mengetahui tingkat likuiditas pada perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*) dan rasio kas (*cash ratio*). Metode yang digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas pada Perusahaan Umum Daerah Gapura Tirta Rahayu Kabupaten Purwakarta Tahun 2015-2022 yaitu dengan menggunakan rasio lancar atau *current ratio*. Adapun perhitungan atau rumus menggunakan rasio lancar yaitu sebagai berikut:

$$QR = \frac{A + B + C + D + E + F + G + H + I + J + K + L + M + N + O + P + Q + R + S + T + U + V + W + X + Y + Z}{1 + 2 + 3 + 4 + 5 + 6 + 7 + 8 + 9 + 10 + 11 + 12 + 13 + 14 + 15 + 16 + 17 + 18 + 19 + 20}$$

Rasio lancar mempunyai tujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Rasio lancar dapat menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Secara umum, semakin tinggi rasio lancar perusahaan semakin likuid perusahaan tersebut atau semakin tinggi hasil dari perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Karena setiap hasil yang didapatkan dari perhitungan likuiditas dapat menanggung 1 rupiah dari kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan data yang diterima peneliti, terdapat peningkatan dan penurunan pada likuiditas. Perubahan kondisi pada likuiditas tersebut disebabkan adanya peningkatan dan penurunan dari akun-akun aktiva lancar dan utang lancar. Hasil perhitungan dari likuiditas dengan menggunakan rasio lancar tersebut memiliki makna, yang berarti untuk setiap kewajiban lancar yang bernilai 1 rupiah akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar nilai rasio lancar yang didapatkan pada tahun tersebut. Pada tahun 2021 perusahaan hanya mendapatkan hasil dari rasio lancar yaitu sebesar 0,88 yang memiliki arti bahwa setiap nilai kewajiban lancar sebesar 1 rupiah akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar 0,88x. Nilai sebesar 0,88 ini merupakan nilai yang lebih kecil dari 1, maka pada tahun tersebut perusahaan tidak bisa menanggung penuh atas setiap utang 1 rupiah yang dimiliki perusahaan atau pada tahun tersebut perusahaan mengalami keadaan ilikuiditas. Jika dihitung rata-rata likuiditas yang didapatkan oleh Perusahaan Umum Daerah Air Minum Gapura Tirta Rahayu Kabupaten Purwakarta adalah sebesar 2,62x (1 : 2,62) per tahun.

### ● **Pengaruh Arus Kas Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Gapura Tirta Rahayu Kabupaten Purwakarta Tahun 2015-2022**

Berdasarkan dari hasil pengujian uji t dapat diuraikan pengaruh arus kas terhadap likuiditas yang diukur dengan rasio lancar adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil dari standar koefisien pada beta yaitu sebesar 0,867 maka arus kas terhadap likuiditas memiliki pengaruh yang positif.
- 2) Hasil dari signifikansi yaitu sebesar 0,012 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (nilai sig =  $0,012 < 0,05$ ), maka pengaruh dari arus kas terhadap likuiditas adalah signifikan.
- 3) Hasil dari t hitung adalah sebesar 3,888 nilai tersebut lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 1,894 ( $t \text{ hitung} = 3,888 > t \text{ tabel} = 1,894$ ), maka pengaruh dari arus kas terhadap likuiditas adalah signifikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh dari arus kas (X) terhadap likuiditas (Y) memiliki pengaruh positif dan signifikan. Sehingga  $H_0$  diterima dan sementara  $H_a$  ditolak, hal ini memiliki pengertian bahwa Arus Kas Berpengaruh Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Gapura Tirta Rahayu Kabupaten Purwakarta Periode 2015-2022. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yogi Atmadijaya dkk (2020) yang menyatakan bahwa dalam hasil penelitiannya yaitu arus kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Model regresi yang terbentuk yaitu sebagai berikut:

$$Y = - 0,377 + 0,758X$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi sederhana tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Hasil dari konstanta yaitu sebesar  $-0,377$  angka tersebut menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel bebas maka nilai dari likuiditas yaitu sebesar  $-0,377$ .
- 2) Pengaruh dari arus kas (X) terhadap likuiditas (Y) memiliki pengaruh positif dan signifikan sejauh  $0,758$ . Dapat diasumsikan bahwa setiap kenaikan  $1\%$  dari arus kas akan menyebabkan peningkatan pada likuiditas yaitu sebesar  $0,758$  dan sebaliknya jika arus kas mengalami penurunan sebesar  $1\%$  dari arus kas maka akan menyebabkan penurunan pada likuiditas yaitu sebesar  $0,758$ .

### KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari analisis data yang telah diuraikan, maka dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Kondisi laporan arus kas pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Gapura Tirta Rahayu Kabupaten Purwakarta periode 2015 sampai dengan 2022 yang bersumber dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan mengalami keadaan yang naik turun atau fluktuatif. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2018 dan penurunan terbesar terjadi pada tahun 2019.
- 2) Tingkat likuiditas pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Gapura Tirta Rahayu Kabupaten Purwakarta periode 2015 sampai dengan 2022 mengalami keadaan yang fluktuatif dengan nilai likuiditas terkecil didapatkan pada tahun 2021 dan terbesar pada tahun 2016.
- 3) Arus kas berpengaruh terhadap likuiditas pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Gapura Tirta Rahayu Kabupaten Purwakarta Periode 2015-2022. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yogi Atmadijaya dkk (2020).

### SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan dari peneliti yaitu sebagai berikut:

- 1) Pihak perusahaan harus mampu membuat keputusan yang tepat dalam pengelolaan keuangan pada setiap periode dalam memaksimalkan penggunaan kas agar dapat mencapai tujuan dari perusahaan. Dalam memaksimalkan penggunaan kas tersebut dapat dilakukan dengan cara membedakan sumber dan penggunaan kas, mendahulukan penggunaan yang lebih penting untuk keberlangsungan operasi dari perusahaan dan mengurangi pengeluaran yang kurang efektif dalam penggunaannya.
- 2) Untuk peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian terhadap faktor-faktor lain yang dapat memberikan pengaruh lebih besar terhadap likuiditas. Disarankan juga untuk menggunakan

variabel penelitian dengan cakupan yang lebih luas agar dapat diketahui faktor mana saja yang paling berpengaruh terhadap peningkatan dari likuiditas. Jika menggunakan cakupan yang lebih luas maka hasilnya pun lebih akurat serta lebih dapat dipahami bahwa masih banyak faktor lain yang dapat digunakan sebagai indikator penelitian yang mampu mempengaruhi likuiditas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Adam, Hendry. 2015. *Accounting Principle*. Universitas kebangsaan: Fakultas Ilmu Komputer dan Sistem Informasi.
- Hasiara, La Orde. 2014. *Dasar Akuntansi Satu*. Surabaya: IKIP Malang.
- Hayat, Atma., et al. 2022. *Manajemen Keuangan*. Medan: Madenatera.
- Hidayat, Wastam Wahyu. 2015. *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2019. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Khusnaini. 2014. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Kieso, Donald E., Weygandt, Jerry J., dan Warfield, Terry D. 2015. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Volume 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Limbong, Christine Herawati., et al. 2022. *Pengantar Akuntansi*. Banyumas: CV Pena persada.
- Priadana, Sidik., dan Sunarsi, Denok. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang Selatan: Pascal Books.
- Sahir, Syafrida Hafni. 2022. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Sinarwati, Ni Kadek., et al. 2013. *Akuntansi Keuangan 1*. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Siswanto, Ely. 2019. *Manajemen Keuangan Dasar*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Siyoto, Sandu., dan Sodik, M Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi media Publishing.
- Stiawan, Evan. 2022. *Manajemen Keuangan*. Bengkulu: CV Sinar Jaya Berseri.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Wahyuning, Sri. 2022. *Dasar-Dasar Statistik*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik.

- Atmadijaya, Yogi., Purnamawati, Hilda., dan Sukiman, Iyan. 2020. “Pengaruh Laporan Arus Kas Terhadap Tingkat Likuiditas (Studi Kasus Pada Lembaga Pembiayaan di Bursa Efek Indonesia 2013-2017)”, *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, Vol. 2, No. 1: 19-26.
- Dewi, Ni Putu Astri Purnama., Datrini, Luh Kade., dan Jayanti, L.G.P Sri Eka. 2020. “Pengaruh Arus Kas Terhadap Likuiditas Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Sub Sektor Industri Barang Konsumsi”, *Jurnal Pembangunan dan Lingkungan*, Vol. 4, No. 1: 59-63.
- Pawesti, Ratna Prabo. 2019. “Pengaruh Arus Kas Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017”, *Jurnal STIE Putra Bangsa Kebumen*: 1-10.
- Putri, Adinda Bella. 2022. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Tingkat Likuiditas Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk”, *Jurnal Wikara National Economic and Sosial Research Development*, Vol. 2, No. 1: 1-6.
- Rohmatillah, Raihana., et al. 2022. “Pengaruh Arus Kas Terhadap Likuiditas Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI”, *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 7, No. 1: 46-58.
- PSAK No. 2 Tentang Laporan Arus Kas 2014 Dewan Standar Akuntansi Keuangan. <https://web.iaiglobal.or.id> (Diakses Tanggal 09 Februari 2023).
- <https://daerah.sindonews.com> From Daerah (Diakses tanggal 29 Mei 2023).